

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdirinya perusahaan pasti punya tujuannya masing-masing oleh para pemiliknya seperti berorientasi pada pencarian laba yang optimal sekaligus menjadi suatu penunjang dari keberhasilan pembangunan nasional yaitu dengan partisipasi aktif dari dunia usaha yang bergerak dibidang manapun.

Ketika mendengar kata investasi, sebagian orang merasa takut, berpikir negatif dari awal. Namun, bagi sebagian orang investasi juga merupakan suatu yang dikatakan mewah dan sulit dijangkau oleh mereka. Sebagian lagi juga berkata bahwa investasi merupakan suatu yang dinilai berbahaya yang dapat mengakibatkan kebangkrutan atau kemiskinan.

Investasi juga dianggap sebagai suatu keinginan dan terkadang investasi juga dijadikan sebagai sebuah kebutuhan. Ketika investasi dijadikan suatu keinginan, hal tersebut dapat dikatakan seseorang memiliki lebih uang, maka uang tersebut akan ditabung dari pada orang tersebut melakukan investasi. Akan tetapi jika orang tersebut menganggap investasi sebagai kebutuhan, maka ketika orang tersebut memiliki uang lebih, maka akan memilih melakukan investasi dari pada ditabungkan. Terkait dengan hal tersebut Allah SWT berfirman dalam Q.S. Lukman/34 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا
تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya: "Sesungguhnya hanya di sisi Allah ilmu tentang hari Kiamat; dan Dia yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan dikerjakannya besok. Dan tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Mengetahui." (Agama, 2004)

Dalam surah Lukman ayat 34, Allah secara tegas telah menyatakan bahwa, tidak ada seorangpun di dunia ini yang bisa mengetahui dengan pasti tentang apa yang akan diusahakan besok ataupun yang diperolehnya, sehingga dengan adanya ajaran tersebut manusia diperintahkan untuk melakukan yang namanya investasi sebagai bekal untuk dunia maupun akhirat, dan juga diwajibkan berusaha agar nantinya kejadian yang tidak diinginkan, tidak menjadi dampak dari pada kehancuran yang bersifat fatal terhadapnya (memitigasi risiko) Terkait dengan hal tersebut Allah SWT berfirman dalam Q.S. Yusuf/43 yang berbunyi:

وَقَالَ الْمَلِكُ إِنِّي أَرَى سَبْعَ بَقَرَاتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ سَبْعَ عَجَافٍ وَسَبْعَ سُنبُلَاتٍ خُضْرٍ وَأُخَرَ
يُسَبِّلُ يَأْيُهَا الْمَلَأَ أَفْتُونِي فِي رُؤْيَايَ إِنْ كُنْتُمْ لِلرُّؤْيَا تَعْبُرُونَ ۝

Artinya: "Dan raja berkata (kepada para pemuka kaumnya), "Sesungguhnya aku bermimpi melihat tujuh ekor sapi betina yang gemuk dimakan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus; tujuh tangkai (gandum) yang hijau dan (tujuh tangkai) lainnya yang kering. Wahai orang yang terkemuka! Terangkanlah kepadaku tentang takwil mimpiku itu jika kamu dapat menakwilkan mimpi." (Hadi, 2022)

Allah S.W.T berfirman pada QS. Yusuf: 46-49:

يُوسُفُ أَيُّهَا الصِّدِّيقُ أَفْتِنَا فِي سَبْعِ بَقَرَاتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ سَبْعَ عَجَافٍ وَسَبْعِ
سُنْبُلَاتٍ خُضْرٍ وَأُخَرَ يُسَبِّلُ ۚ لَعَلِّي آرْجِعُ إِلَى النَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَعْلَمُونَ ۝ قَالَ تَزْرَعُونَ
سَبْعَ سِنِينَ دَابًّا ۚ فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ ۚ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَأْكُلُونَ ۝ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ

بَعْدَ ذَلِكَ سَبْعَ شِدَادٍ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا مَحْصُنُونَ ﴿٤٦﴾ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ يُعَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ يَعْرِضُونَ ﴿٤٧﴾

Artinya:

46. "*Yusuf, wahai orang yang sangat dipercaya! Terangkanlah kepada kami (takwil mimpi) tentang tujuh ekor sapi betina yang gemuk yang dimakan oleh tujuh (ekor sapi betina) yang kurus, tujuh tangkai (gandum) yang hijau dan (tujuh tangkai) lainnya yang kering agar aku kembali kepada orang-orang itu, agar mereka mengetahui.*"

47. "*Dia (Yusuf) berkata, "Agar kamu bercocok tanam tujuh tahun (berturut-turut) sebagaimana biasa; kemudian apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan di tangkainya kecuali sedikit untuk kamu makan."*

48. "*Kemudian setelah itu akan datang tujuh (tahun) yang sangat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari apa (bibit gandum) yang kamu simpan."*

49. "*Setelah itu akan datang tahun, di mana manusia diberi hujan (dengan cukup) dan pada masa itu mereka memeras (anggur).*"
(Hadi, 2022)

Dari cerita di dalam Al-Qur'an tersebut, dapat dipahami bahwa pada tujuh tahun kedua akan datang kekeringan yang dahsyat. Hal ini merupakan suatu risiko yang akan menimpa negeri Yusuf pada saat itu. Akan tetapi, karena sang raja bermimpi kemudian ditafsirkan oleh Yusuf maka setelah itu Yusuf melakukan pengukuran serta pengendalian mengenai risiko yang akan terjadi pada tujuh tahun kedua itu. Hal tersebut dilakukan Yusuf dengan cara memberi saran kepada rakyat seluruh negeri tersebut untuk menyimpan hasil panen mereka pada saat panen tujuh tahun pertama untuk nantinya menghadapi tahun yang sudah diprediksi akan mengalami kekeringan dahsyat tersebut. Sehingga terhindarlah bahaya kelaparan yang mengancam negeri Yusuf. Pada hakikatnya Allah SWT telah mengingatkan manusia atau suatu masyarakat, yaitu ada saatnya dalam

keadaan tertentu memiliki aset atau modal yang kuat, jika nanti suatu ketika akan mengalami kesulitan. (Asy'ari Suparmin).

Kebangkrutan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang sangat berguna dalam pengambilan keputusan yang tepat.

Sebelum perusahaan mengalami yang namanya kebangkrutan, perusahaan biasanya akan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) terlebih dahulu. Perusahaan dapat mengawasi kondisi keuangan dengan menggunakan teknik-teknis dari analisis keuangan untuk mengatasi dan meminimalisir terjadinya kebangkrutan. Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh dengan pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasinal perusahaan pada masa sekarang dan yang telah lewat. Tujuan dari adanya analisis laporan keuangan adalah untuk menentukan estimasi dan prediksi yang mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.

Financial distress merupakan keadaan dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan sebelum terjadinya suatu kebangkrutan pada perusahaan. *Financial distress* memperkirakan bahwa kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan yang tidak sehat dan merupakan penyebab kebangkrutan. Setiap perusahaan pada dasarnya didirikan untuk menghasilkan keuntungan agar dapat bertahan dan berkembang dengan jangka waktu panjang akan tetapi, dalam kenyataannya perusahaan tidak tertentu mengalami kesulitan dan dilikuidasi

karena mengalami financial distress yang berujung pada kebangkrutan perusahaan, dan tidak terkecuali pada perusahaan investasi ini. *Financial distress* merupakan ancaman besar bagi sebuah perusahaan di sektor ini, sehingga sangat penting bagi perusahaan untuk mengembangkan sistem yang menjadi peringatan dini akan kondisi keuangan dalam perusahaan sehingga perusahaan masih bisa mencari solusi apabila perusahaan tersebut mengalami keadaan *financial distress*. Penelitian mengenai alat pendeteksi kebangkrutan sudah banyak dilakukan sehingga memunculkan berbagai model dari prediksi kebangkrutan. Perusahaan dapat mengawasi kondisi kesehatan keuangan dengan menggunakan teknik-teknik analisis keuangan untuk mengatasi akan terjadinya kebangkrutan. Model Altman Z-Score dan model Springate merupakan beberapa alat yang dapat digunakan dalam mendeteksi kebangkrutan.

Pada tahun 1968 Altman memperkenalkan Analisis Z-Score, yaitu analisis yang menggabungkan berbagai rasio dalam laporan keuangan sebagai variabelnya dan di gabungkan kedalam sebuah persamaan untuk memperoleh nilai Z, dimana nilai Z itu adalah nilai untuk memprediksi kondisi perusahaan yang sehat ataupun bangkrut. Model Altman Score selalu berkembang dari waktu ke waktu, sesuai dengan keadaan perusahaan dan keadaan dimana model tersebut di terapkan. Model Altman yang pertama yaitu model Altman Z-Score untuk memprediksi kebangkrutan pada perusahaan publik manufaktur. Setelah itu Altman merevisi model kebangkrutan menjadi model yang dapat digunakan untuk memprediksi kemungkinan kebangkrutan pada perusahaan privat dan publik, model ini juga di sebut model Altman Revisi Z-Score. Kemudian Altman kembali

memodifikasi modelnya agar bisa digunakan pada semua perusahaan seperti manufaktur, non manufaktur serta perusahaan penerbitan obligasi. Model ini disebut juga model Altman Modifikasi Z-Score. Model ini memiliki tingkat akurasi 77,70% (Sudrajat & Wijayanti, 2019, hal. 10)

Springate membuat model prediksi financial distress pada tahun 1978. Dalam proses pembuatannya, Springate menggunakan metode yang sama dengan Altman yaitu *Multiple Discriminant Analysis* (MDA). Model kebangkrutan ini memakai 4 dari 19 rasio keuangan untuk membedakan antara perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan atau tidak, dari empat rasio tersebut ialah rasio modal kerja terhadap total aset, rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset, rasio laba sebelum pajak terhadap liabilitas lancar dan rasio total penjualan terhadap total aset. Kedua rasio tersebut di kombinasikan dalam suatu persamaan yang di rumuskan Springate, yang kemudian di kenal dengan istilah model Springate (SScore). Model ini memiliki akurasi hingga 92,5 % (Purnajaya & Merkusiwati, 2014, hal. 48)

Sekarang banyak masyarakat yang mulai melakukan yang namanya investasi bahkan sekarang diantara mereka ada yang berlomba-lomba melakukan Investasi, mulai dari investasi yang kecil hingga yang besar, seperti investasi pada real estate, investasi pada lahan dan bangunan, bahkan sekarang juga banyak masyarakat yang melakukan trading, Realisasi investasi di Indonesia selalu mengalami peningkatan tiap tahun selama periode 2017-sekarang, dengan rata-rata kenaikan sebesar 6,9% berdasarkan dari data Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), realisasi investasi RI pada 2017 berjumlah 692,8 triliun.

Kemudian ditahun-tahun berikut terus mengalami peningkatan. dari hal tersebut peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian pada tingkat kesehatan (*financial distress*) perusahaan investasi tersebut.

Penelitian mengenai *financial distress* ini sudah pernah diteliti oleh Siti Jubaidah (2021) dengan judul *Analisis Financial Distress Menggunakan Metode Altman Z-Score, Zmijewski, Springate, dan Grover (Studi Pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate dan Kontruksi Bangunan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019)*, hasil dari penelitian Siti Jubaidah (2021) terdapat perbedaan yang signifikan antara model Altman Z-score, Zmijewski, Springate, dan Grover pada penelitian Zmijewski merupakan prediktor kebangkrutan terbaik pada perusahaan sektor Property, Real Estate dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019. Altman modifikasi Z-Score dan Springate selalu menjadi metode yang digunakan dalam penelitian mengenai financial distress, maka dari itu penelitian ini menggunakan metode Altman modifikasi Z-Score dan Springate sebagai alat pengukuran kesehatan perusahaan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan investasi.

Perbedaan dari hasil beberapa penelitian terdahulu menjadikan ketertarikan untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan dengan menggunakan dua metode tersebut untuk memprediksi kondisi financial distress dan mencegah terjadinya kebangkrutan menggunakan kedua metode tersebut, oleh karena itu berdasarkan uraian diatas, peneliti merasa perlu melakukan penelitian dengan judul “Analisis Financial Distress Menggunakan Metode Altman Z-Score dan Springate (Studi pada Perusahaan Investasi yang Terdaftar di BEI 2015-2021)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana analisis *Financial Distress* menggunakan metode Altman Z-Score?
2. Bagaimana analisis *Financial Distress* menggunakan metode Springate?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis *Financial Distress* pada perusahaan investasi yang terdaftar di BEI 2015-2021 menggunakan metode *Altman Z-Score*.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis *Financial Distress* pada perusahaan investasi yang terdaftar di BEI 2015-2021 menggunakan metode *Springate*.

D. Signifikansi Penelitian/Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat teoritis

Sebagai bahan untuk menambah wawasan pengetahuan mengenai analisis *financial distress* dengan menggunakan metode *Altman Z-Score* dan *Springate* pada perusahaan investasi yang terdaftar di BEI.

2. Manfaat Praktis

- a. Penulis, mengetahui lebih dalam mengenai bagaimana pemilihan perusahaan dalam kondisi yang sehat, terutama mengenai *financial*

Distress atau kebangkrutan suatu perusahaan yang terdaftar di BEI dan lebih teliti dalam melakukan kegiatan investasi.

- b. Pembaca dan penulis lain, untuk menambah informasi serta sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian selanjutnya.
- c. Perguruan tinggi, sumbangan pemikiran dari penulis dalam rangka menambah khazanah ilmu pengetahuan, baik bagi pihak perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin maupun perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin.
- d. Bagi para Investor, Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi yang bermanfaat untuk investor mengenai perusahaan yang mengalami *financial distress*, grey area atau hampir mengalami kesulitan keuangan. Menggunakan 2 metode perhitungan yang telah dilakukan oleh peneliti agar investor dapat mempertimbangkan keputusan investasi pada perusahaan investasi serta dapat menjadi masukan yang baik untuk pihak perusahaan dalam mengambil keputusan.

E. Definisi Operasional/Batasan Istilah

1. *Financial distress* merupakan keadaan dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi. *Financial distress* mengindikasikan bahwa kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat dan merupakan penyebab utama kebangkrutan sebuah perusahaan. (Aritonang & Dianta, 2018)

2. Altman Z-Score merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur potensi kebangkrutan dari suatu perusahaan. (Sudiyatno & Puspitasari, 2010, hal. 9)
3. Springate merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan yang akurat. Model ini dibuat dengan mengikuti prosedur dari model altman. (Prihanthini & Sari)
4. Perusahaan Investasi merupakan sub sektor dari sektor jasa, perdagangan dan investasi yang terdaftar di BEI tentunya mematuhi adanya aturan yang berlaku di BEI. (Kurniawan & Widajantie, Juli 2021)
5. BEI (Bursa Efek Indonesia) merupakan pasar modal yang ada di Indonesia. BEI juga berperan sangat penting bagi masyarakat sebagai sarana untuk melakukan investasi dan bagi perusahaan yang *go public* sebagai sarana untuk mendapatkan tambahan berupa modal dengan cara memperoleh saham sebagai tanda kepemilikannya. (Sriwahyuni & Saputra, 2017)

F. Kajian Pustaka/Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari plagiatisme dan kesamaan, maka berikut ini penulis sampaikan beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Skripsi yang di tulis oleh Siti Jubaidah Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat 2021. “Analisis *Financial Distress* Menggunakan Metode *Altman Z-Score*, *Zmijewski*, *Springate*, Dan *Grover* (Studi Pada Perusahaan Sektor *Property*, *Real*

Estate Dan Kontruksi Bangunan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2019)” Tujuan penelitian ini untuk menganalisis perbedaan hasil prediksi kebangkrutan pada empat metode yaitu, *Altman Z-Score*, *Springate*, *Zmijewski*, dan *Grover* pada perusahaan Sektor Property, Real Estate dan Kontruksi Bangunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Persamaan dengan penelitian Siti Jubaidah adalah sama-sama membahas mengenai Analisis *Financial Distress*. Adapun perbedaannya adalah penulis meneliti tentang Perusahaan Investasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2021, dengan 2 metode saja yaitu *Altman Z-Score* dan *Springate* sedangkan Siti Jubaidah mengenai Perusahaan Sektor Property, Real Estate Dan Kontruksi Bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 dengan menggunakan 4 metode yaitu *Altman Z-Score*, *Springate*, *Zmijewski*, dan *Grover*.

2. Penelitian yang ditulis oleh Aritonang dan Ermi Dianta, yang berjudul “Prediksi *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017” dengan menggunakan Variabel Penelitian Skor Dari Altmandan Springate, dari hasil penelitian tersebut terdapat Perbedaan Yang Signifikan Antara Model *Altman*, *Z-Score*, *Springate*, *Zmijewski*, *Grover* Dan Fachrudin Dalam Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Pada Bei Tahun 2015-2017. Serta, Model *Zmijewski* Dan Fachrudin Merupakan Prediktor Kebangkrutan Terbaik Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri

Barang Konsumsi Pada BEI Tahun 2015-2017. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode *Altman Z-Score* dan *Springate*. Adapun perbedaan Penelitian Oleh Aritonang, Erni Dianta Ini Menggunakan 5 Model Perhitungan Untuk Menguji Yaitu Skor Dari *Altman, Springate, Zmijewski, Grover, Fachrudin*. Penelitian Tersebut Juga Meneliti Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bei Pada Periode 2015-2017, sedangkan peneliti hanya menggunakan 2 metode saja yaitu *Altman* dan *Springate*.

3. Skripsi yang di tulis oleh Nurul Hidayah Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin 2016. “Peran Otoritas Jasa Keuangan Regional 9 Kalimantan dalam Menangani Kegiatan Investasi di Banjarmasin” penelitian ini dilator belakangi dengan maraknya perusahaan yang punya badan hukum namun tidak punya izin dari OJK yang di Banjarmasin, serta perusahaan investasi tersebut bukan berasal dari lembaga jasa keuangan yang diawasi oleh OJK. Persamaan dengan penelitian Nurul Hidayah adalah sama-sama membahas mengenai Perusahaan Investasi. Adapun perbedaanya adalah penulis meneliti tentang Perusahaan Investasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2021 sedangkan Nurul Hidayah mengenai perusahaan Investasi yang tidak terdaftar di lembaga jasa keuangan dan belum diawasi oleh OJK.

G. Sistematika Penulisan

Untuk lebih mudah memahami isi, maka penulisan dibagi dalam 5 bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I pendahuluan: Bab ini menjelaskan tentang latar belakang objek penelitian. Fenomena yang ditemukan penulis pada objek dan rincian lebih lanjut, seperti : rumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

Bab II landasan teori: Bab ini memuat teori-teori yang menjadi dasar terjadinya fenomena financial distress pada perusahaan Investasi. Selain teori dasar, menyertakan beberapa hasil oleh peneliti terdahulu dengan bahasan yang sama. memberikan gambaran mengenai kaitan antara variable-variabel yang terlibat dalam fenomena di objek penelitian. Visualisasi tentang arah penelitian dan juga dugaan sementara atau hipotesis juga termasuk dalam bab ini.

Bab III metode penelitian: Bab ini membuat hal-hal untuk kesesuaian antara tujuan penelitian dan teknik analisis data, serta kondisi data penelitian yaitu : ruang lingkup penelitian, jenis penelitian, tempat/lokasi penelitian, unis analisis, populasi dan sampel, variable dan definisi operasional variable. Teknik pengumpulan data dan teknik analisis data juga dijelaskan dalam bab ini.

Bab IV hasil penelitian: Bab ini menguraikan hasil penelitian, yang kemudian diinterpretasikan sesuai dengan hasil pengolahan data, sehingga dapat menjawab rumusan masalah dan hipotesis.

Bab V penutup: Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil interpretasi analisis data pada bab sebelumnya. Bab ini juga menjelaskan saran apa saja yang dapat dilakukan bagi peneliti selanjutnya.